

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini yaitu merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Adapun definisi anak usia dini sendiri bervariasi tergantung pada konteksnya. Di Indonesia, anak usia dini merujuk kepada anak yang berusia 0-6 tahun, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14. Namun, menurut NAEYC (*National Association for the Young Children*), anak usia dini mencakup rentang usia antara 0-8 tahun, yang mendapatkan layanan pendidikan di berbagai tempat seperti taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD)¹. Masa anak usia dini adalah periode awal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan, dianggap sebagai masa emas (*golden age*). Pada periode ini, perkembangan fisik, motorik, kognitif, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial anak berlangsung dengan sangat cepat. Oleh karena itu, tahap ini memberikan peluang emas untuk melakukan intervensi, stimulus, atau rangsangan yang dapat merangsang perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasah kemampuan serta keterampilan anak melalui pemberian kegiatan. Ini merupakan bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak mulai

¹ Putri Miranti dan Lili Dasa Putri, "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Jendela PLS* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 62, <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>.

dari lahir hingga berumur enam tahun². Yang mana dalam hal ini akan melibatkan pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 137 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2), STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini) adalah kriteria mengenai perkembangan kemampuan yang telah dicapai anak usia dini. Ini mencakup enam aspek atau tahapan perkembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, dan aspek sosial emosional³.

Dalam pelaksanaan program pendidikan, pemerintah Indonesia telah berupaya mengembangkan literasi dengan memasukkan dasar-dasar literasi sebagai capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Tidak hanya pada sekolah dasar tetapi pemerintah memasukkan dasar-dasar literasi dalam capaian pembelajaran dimulai sejak fase pondasi yaitu sejak TK (Taman Kanak-kanak). Namun demikian dalam konteks pendidikan anak usia dini pada kurikulum merdeka, selain menanamkan kecintaan terhadap literasi sejak usia dini pemerintah juga sangat memperhatikan bahwa pada rentang usia dini. Anak usia dini masih pada masa bermain sehingga kegiatan dalam pembelajaran di kenal sebagai merdeka bermain yang artinya anak bermain sambil belajar.

² Tri Daen Damerta dkk., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Melalui Media *Loose part* Di Kelas B Tk Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Nunchi (Islamic parenting) : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 82.

³ "Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Literasi menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan karena tingkat literasi di Indonesia sangat rendah. Tingkat rendahnya literasi di Indonesia dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara dalam hal tingkat literasi⁴. Rendahnya tingkat literasi memiliki konsekuensi yang serius. Salah satu dampaknya adalah kemungkinan orang-orang menjadi rentan terhadap penyebaran berita hoaks dan menganggapnya sebagai kebenaran. Selain itu, dampak dari rendahnya tingkat literasi berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan (*intelektual*), dalam menyelesaikan masalah, berfikir kritis dan yang paling utama adalah dapat memperbesar kemungkinan kesalahan dalam menerima informasi. Sedangkan bagi anak di sekolah literasi sendiri sangat penting dalam menyerap serta memahami materi pembelajaran. Selain itu literasi sendiri dapat memudahkan anak dalam mengekspresikan ataupun mengkomunikasikan pengetahuan yang telah di pahami. Oleh karena itu jika rendahnya literasi di biarkan dan dianggap biasa maka dampak yang akan ditimbulkan sangat mengerikan untuk keberlangsungan kehidupan bangsa Indonesia. maka, sangat penting menanamkan literasi pada anak usai dini karena pada usia dini merupakan fase pondasi.

Adapun literasi pada anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan anak-anak pada aktivitas pra-membaca pada usia dini. Namun, literasi disini bukanlah tentang mengajari anak-anak usia dini membaca secara langsung. Tujuan utama dari literasi pada anak usia dini adalah memberikan dasar yang kuat kepada anak usia dini agar anak lebih siap ketika mempelajari

⁴ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini," *Bunga Rampai Usia Emas* 4, no. 1 (2018): 18.

membaca secara formal di masa depan. Memaksakan anak usia dini untuk belajar membaca sebelum anak siap dapat berdampak negatif pada minat membaca anak di kemudian hari. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam aktivitas membaca anak. Dalam konteks ini, kegagalan merujuk pada ketika anak-anak belajar membaca secara formal, mereka cenderung menjadi malas karena menganggap membaca sebagai kegiatan yang tidak menarik. Oleh karena itu sejak PAUD anak usia dini diarahkan untuk lebih dekat pada kegiatan-kegiatan berliterasi seperti mendongeng, menceritakan pengalaman, mengenal huruf dan simbol huruf abjad, merangkai kata dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa literasi dasar adalah membaca dan menulis. Adapun literasi usia dini adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman anak dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar⁵. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 menjadi sangat penting bagi peserta didik, orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar yang di paparkan oleh kemendikbud mencakup; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Alternatif yang dapat dilakukan guru adalah dalam mempersiapkan pembelajaran utamanya dalam pengenalan literasi anak usia dini yaitu dengan

⁵ Nia Kurniawati, Aprilla Adawiyah, and Mia Fatimatul Munsir, "Memadukan Inovasi Dan Kearifan Lokal Dalam Pengajaran Literasi Pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi," *Journal of Empowerment* 2, no. 1 (Juni, 2021): 127.

menggunakan media *loose part*. Karena media *loose part* sendiri merupakan media pembelajaran yang menarik bagi anak, mudah ditemukan dan dipahami, serta menggunakan bahan ramah lingkungan yang mudah dilihat oleh anak-anak. Lingkungan ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi kebutuhan dan minatnya sesuai dengan kreativitas masing-masing tanpa mengurangi rasa bosan karena berlangsung di media yang sama. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang terdiri dari kombinasi bahan belajar dan alat belajar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses informasi. *National Education Association* (NEA) juga mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut⁶.

Media *loose part* sendiri bukan hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga strategi yang dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak⁷. *Loose part* merupakan material lepas yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali sesuai dengan keinginan anak. Menurut Mubarakah, barang-barang lepasan seperti media *loose part* mudah ditemukan di lingkungan alam tanpa biaya, memberikan anak wadah untuk menuangkan kreativitas dengan kebebasan bereksperimen dan bereksplorasi⁸.

⁶ Reni Ardiana, "Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (30 Maret 2023): 104, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>.

⁷ Nur Istim, Hendratno Hendratno, dan Sri Setyowati, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Loose part* Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun" *Jurna lBasicedu* 6, no. 5 (20 Juli 2022), 8573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3793>.

⁸ Mubarakah Mubarakah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media *Loose parts* pada Anak kelompok B TK," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (23 Juni 2021): 536, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1124>.

Adapun lembaga yang telah menunjukkan praktik baik dalam pembelajaran penerapan media *loose part* dalam pengenalan literas adalah TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari menunjukkan bahwa TK Al-Azhar sendiri telah menggunakan media *loose part* sebagai media pembelajarannya. Hampir seluruh pembelajaran di TK Al-Azhar telah menggunakan media *loose part* termasuk dalam pengenalan literasi pada anak usia dini di kelompok A. kelompok A sendiri terdiri dari 12 anak dimana sebagian besar anak belum mengenal simbol-simbol dari huruf *Alphabet*. Sebagai sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka yang mana proses pembelajaran dan juga media pembelajaran yang tentu menjadi tantangan tersendiri dalam menyesuaikan dengan capaian pembelajaran.

Dalam praktik pelaksanaan pengenalan literasi (pengenalan huruf) Antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 13 jelas terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Adapun perbedaan tersebut terletak pada media dan bentuk kegiatan pembelajaran. Dimana pada media pembelajaran K13 hanya dalam bentuk LKA dengan kegiatan pengenalan literasi menebali huruf melengkali huruf berfokus pada menulis dan membaca awal. Pada kurikulum merdeka media pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi yaitu media *loose part* dengan berbagai jenis, untuk kegiatan pembelajaran anak dapat mencoba secara langsung dengan membuat huruf dari media *loose part* sesuai dengan topik dalam modul ajar. Dalam upaya pengenalan literasi di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan, guru berusaha membuat pembelajaran semenarik mungkin. Salah satu strateginya adalah menggunakan media pembelajaran seperti *loose part*. Dalam proses

kegiatan belajar, anak diperkenalkan dengan simbol ataupun bentuk-bentuk huruf *Alphabet*, mengenal bunyi huruf, membuat bentuk huruf *Alphabet* menggunakan media bahan *loose part* yang dipilih sesuai dengan minat anak dan menyusun huruf membentuk kata. Pemilihan media pembelajaran berbahan *loose part* dipilih karena berbagai bentuknya dapat disusun ulang sesuai dengan minat anak, dan bahan tersebut mudah didapatkan di lingkungan sekitar.

Adapun hal-hal yang di siapkan oleh guru untuk mensukseskan pembelajaran yaitu berupa modul ajar yang telah dirancang sesuai ketentuan kurikulum merdeka, kemudian Media *loose part* yang akan di gunakan hari itu, kemudian asesmen ataupun penilaian yang akan di gunakan pada hari itu. Dengan demikian proses pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru kelas kelompok A terkadang mengalami kesulitan-kesulitan yang di sebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, akan banyak tantangan dan juga penyesuai-penyesuain yang harus dilakukan mulai dari proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran maupun media *loose part* yang digunakan terutama di dalam pengenalan literasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul **“Implementasi Media *Loose part* Dalam Pengenalan Literasi Pada Anak Kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, beberapa permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk mengembangkan pengembangan teori serta memberikan sumbangan pada bidang pendidikan anak usia dini dalam kajian literasi. selain itu, penelitian ini di harapkan akan menjadi tambahan khazanah keilmuan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan mata kuliah media pembelajaran dan juga mata kuliah perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada para peneliti tentang implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada anak-anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan pengalaman baru dalam menerapkannya sebagai sumber pembelajaran.

b. Bagi Program Studi PIAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat menjadi referensi bagi mahasiswa PIAUD. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang berguna dalam mempelajari media *loose part* dalam pengenalan literasi anak usia dini.

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di IAIN Madura dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang media *loose part* dalam pengenalan literasi anak usia dini.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan mendorong praktik penerapan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Definisi Istilah

1. Literasi Anak Usia Dini

Definisi literasi anak usia dini dalam penelitian yaitu kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami karakter atau tanda aksara dalam tata tulis,

yang merupakan bagian dari abjad dan melambangkan bunyi bahasa. Proses ini melibatkan pengenalan visual terhadap bentuk huruf serta pemahaman terkait dengan bunyi atau fenom yang mewakili. Kemampuan mengenal huruf merupakan langkah awal yang krusial dalam perkembangan literasi anak.

2. Media *Loose part*

Loose parts adalah objek-objek atau material-material yang dapat dipindahkan dan digunakan secara kreatif dalam berbagai cara oleh anak-anak. Media *loose part* dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam merupakan material-material alami yang mudah dipindahkan, di gabungkan, di rancang ulang atau di pisahkan. Seperti batu, kerang, biji-bijian, kulit kacang, arang dan sebagainya. Adapun bahan bekas yaitu material yang dibuat oleh manusia yang dapat di temukan di lingkungan sekitar. Seperti sedotan bekas, tutup botol, stik eskrim dan lain sebagainya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga umur 6 tahun. Namun dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada anak kelompok A yaitu rata-rata anak pada rentang usia 4-5 tahun. Anak usia 4-5 tahun termasuk dalam katagori usia pra-sekolah. Dimana pada rentang usia ini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Sehingga sangat penting untuk membantu anak usia 4-5 tahun dalam memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi yang relevan dan juga sebagai referensi pendukung penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian kali ini diantaranya:

1. Rizqy Aisyah Leonia, Dkk, dengan judul artikel penelitian “*Pengaruh Media Loose part Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Kecamatan Tebing Tinggi*” yang diterbitkan pada tahun 2022 melalui jurnal *PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 9, No.2⁹.

Dalam penelitiannya Rizqy membahas mengenai pengaruh media *loose part* terhadap kemampuan pra-menulis anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media *loose part* berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak kelompok B di Tebing Tinggi. Adapun subjek pada penelitian ini berjumlah 20 anak yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melalui metode eksperimen serta menggunakan desain eksperimen semu dan desain kelompok kontrol pre-test dan post-test. Sedangkan untuk Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes dan juga wawancara. Teknik analisis data dalam bentuk statistik non parametrik uji tingkat *Kolmogrov Smirnov* dengan data hasil penelitian

⁹ Rizqy Aisyah Leonia, Tutut Handayani, dan Yecha Febrieanitha Putri, “Pengaruh Media *Loose part* Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Kecamatan Tebing Tinggi,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 2 (Oktober 2022): 9–17.

pretest dan posttest. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis anak kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 42,5 dan 40,7, sedangkan nilai post-test anak kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata 82 dan 72,3. nilai adalah 0,000, dan kurang dari 0,05.

2. Riska Damayanti Yakin, dkk, dengan judul artikel penelitian “*Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Melalui Media Pembelajaran Loose part Di Tk Aisyiyah Talamangape*” yang di terbitkan pada tahun 2023 melalui jurnal *JHPP: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 4¹⁰.

Dalam penelitiannya Riska dkk membahas mengenai meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia dini memalui media *loose part*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah media *loose part* mampu meningkatkan kemampuan pra-membaca atau mengenal huruf-huruf abjad pada anak di TK Aisyiyah Talamangape. Sedangkan manfaat dari penelitian ini agar dapat menjadi pembelajaran inovatif dan juga efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca pada anak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Subjek penelitian yang terdiri dari 15 orang anak Kelompok B2. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari 15 anak yang sudah mampu menyusun huruf dan membaca katanya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pra membaca awal pada anak kelompok B2 pada pra

¹⁰ Riska Damayanti Yakin, Intisari Intisari, and Nur Alim Amri, “Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Melalui Media Pembelajaran *Loose part* Di Tk Aisyiyah Talamangape,” *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)* 1, no. 4 (November 18, 2023): 277–283.

tindakan melalui observasi mendapatkan data anak yang sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya sebanyak 20%, pada siklus II berkembang menjadi 40% dan pada siklus II berkembang mencapai 80%. Perolehan pada siklus II ini menjukan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan Pra membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 mengalami peningkatan, disebabkan melalui belajar meggunakan media *loose part* yang ada dilingkungan sekitar anak membuat mereka senang dan semangat belajar hal baru.

3. Rabiatul Adawiyah dan Nita Priyanti, dengan judul artikel penelitian “*Pemanfaatan Media Loose part untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bawean*” yang diterbitkan pada tahun 2023 melalui jurnal *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 11¹¹.

Dalam penelitiannya Robiatul dan Nita membahas mengenai pemanfaatan media *loos part* untuk meningkatkan kemampuan literasi dan Numerasi anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meninjau dampak atau pengaruh pembelajaran yang menggunakan media *loose part* terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak. Adapun desain dari penelitian yang digunakan adalah *one group pre-post* yang terdiri dari 30 anak di TK Dharma Persatuan Bawean. Dalam penelitian ini, menggunakan

¹¹ Rabiatul Adawiyah dan Nita Priyanti, “Pemanfaatan Media *Loose part* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bawean,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9567–74, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2411>.

metode *desain one group pre-post* dikarenakan hanya mengukur berulang pada satu kelompok. Partisipan ataupun subjek yang ditentukan adalah sejumlah 30 Anak dalam kurun waktu 2 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Pengukuran pada masing-masing aspek kemampuan baik numerasi maupun literasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan juga sesudah intervensi agar dapat mengetahui pengaruh media *loose part* terhadap kemampuan numerasi dan juga literasi pada anak TK Dharma Wanita Persatuan. Adapun hasil dari penelitian yang melalui pengujian secara deskriptif dan *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yang signifikan pada anak sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan media *loose part*.

4. Zaetun Ahyan, dkk, dengan judul artikel penelitian “*Peningkatan Literasi Awal Melalui Media Tutup Botol Bekas Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Trayeman Slawi Tegal*” yang diterbitkan pada tahun 2024 melalui jurnal *Sentra Cendekia*, Vol. 5, No. 1¹².

Dalam penelitiannya Zaetun Ahyan, dkk membahas mengenai peningkatan literasi awal melalui media tutup botol bekas. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi melalui media tutup botol bekas untuk anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Trayeman. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun data yang diambil yaitu perkembangan literasi melalui proses observasi, dokumentasi dan pencatatan. Untuk subjek dari penelitian ini adalah anak

¹² Zaetun Ahyani dkk., “Peningkatan Literasi Awal Melalui Media Tutup Botol Bekas Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Trayeman Slawi Tegal” 5, no. 1 (2024): 11–16.

dengan usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Trayeman. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di setiap siklus. Adapun hasil penelitian yaitu adanya peningkatan literasi melalui media tutup botol bekas. Peningkatan tersebut pada pra siklus sebesar 44%, kemudian siklus I mencapai 63% dengan peningkatan dari per siklus 19%. Sedangkan pada siklus II rata-rata pencapaian anak 82% dengan peningkatan siklus I 17%. Kesimpulannya, melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media tutup botol bekas dapat meningkatkan literasi anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Trayeman.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Kajian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizqy A. L. Dkk, “Pengaruh Media <i>Loose part</i> Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Kecamatan Tebing Tinggi” yang diterbitkan pada tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan penelitian tentang media <i>loose part</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Penelitian difokuskan pada literasi yaitu pengenalan huruf. • Lokasi penelitian
2.	Riska D. Y. dkk, dengan judul artikel penelitian “Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Melalui Media Pembelajaran <i>Loose part</i> Di Tk Aisyiyah Talamangape” yang di terbitkan pada tahun 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Tema tentang media <i>loose part</i> dan literasi dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif fenomenologi • Penelitian fokus pada literasi pengenalan huruf Lokasi penelitian • Rentang usia objek yang diteliti.

No	Kajian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
3.	Rabiatul A. dan Nita P, dengan judul artikel penelitian “Pemanfaatan Media <i>Loose part</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bawean” yang diterbitkan pada tahun 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang media <i>loose part</i> dan literasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif fenomenologi • Penelitian hanya fokus pada literasi pengenalan huruf • Lokasi penelitian
4.	Zaetun A. dkk, dengan judul artikel penelitian “Peningkatan Literasi Awal Melalui Media Tutup Botol Bekas Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Trayeman Slawi Tegal” yang diterbitkan pada tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan literasi dasar (literasi awal) • Rentang usia objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif fenomenologi • Lokasi penelitian • Media yang digunakan lebih umum yaitu media <i>loose part</i>

Novelty (keterbaruan) dari penelitian ini terletak pada konsep yaitu pembahasan pada proposal skripsi ini fokus pada penerapan media *loose part* dalam pengenalan literasi yaitu pengenalan huruf karena pada penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas implementasi Media *Loose part* dalam pengenalan literasi. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga data yang di sajikan bersifat holistik. selain itu perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian pada penelitian ini terletak di TK Al-Azhar pagendingan kecamatan garis kabupaten Pamekasan yang mana lokasi ini belum diteliti oleh penelitian sebelumnya dan juga lokasi penelitian mempunyai telah menggunakan kurikulum merdeka serta menjadi sekolah penggerak sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi lokasi yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.